

KEARIFAN LOKAL DAN NILAI-NILAI MODERASI ISLAM

Mellyza Sajidah Nazhmi¹, Nur'aini Tri Utami², Siti Masitoh³, Abdul Ghofur⁴
mellyzasajidah@gmail.com¹, nurainitriutami945@gmail.com², siti.mst03@gmail.com³,
alingghofur6@gmail.com⁴

Universitas Islam 45 Bekasi

ABSTRAK

Kearifan lokal dan nilai-nilai moderasi Islam memainkan peran penting dalam membangun harmoni sosial di masyarakat yang beragam. Kearifan lokal mencakup pengetahuan, tradisi, dan praktik yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, yang mencerminkan etika dan moralitas dalam interaksi sosial. Dalam konteks Indonesia, kearifan lokal sering kali terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, menciptakan fondasi yang kuat untuk moderasi beragama. Moderasi Islam mengedepankan toleransi, penghormatan, dan dialog antaragama. Ini bertujuan untuk menghindari ekstremisme dan konflik yang sering muncul akibat perbedaan keyakinan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam kearifan lokal, masyarakat dapat membangun sikap saling menghormati dan memahami keberagaman. Pentingnya hubungan antara kearifan lokal dan moderasi Islam terlihat dalam praktik sehari-hari. Misalnya, melalui pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai tersebut, generasi muda dapat dibekali dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kerukunan antarumat beragama. Kegiatan dialog antaragama dan kolaborasi sosial juga dapat memperkuat hubungan antar komunitas. Dengan demikian, pelestarian kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai moderasi Islam tidak hanya memperkaya budaya, tetapi juga menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis di tengah keberagaman. Upaya ini menjadi sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang dapat mengancam eksistensi nilai-nilai tersebut.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Nilai-Nilai Moderasi, Nilai-Nilai Islam.

ABSTRACT

Local wisdom and Islamic moderation values play an important role in building social harmony in diverse societies. Local wisdom includes knowledge, traditions and practices that have been passed down from generation to generation, reflecting ethics and morality in social interactions. In the Indonesian context, local wisdom is often integrated with Islamic values, creating a strong foundation for religious moderation. Islamic moderation promotes tolerance, respect and interfaith dialogue. It aims to avoid extremism and conflicts that often arise due to differences in beliefs. By integrating moderation values into local wisdom, communities can build mutual respect and understanding of diversity. The importance of the relationship between local wisdom and Islamic moderation is seen in everyday practice. For example, through education that teaches these values, the younger generation can be equipped with a better understanding of the importance of interfaith harmony. Thus, the preservation of local wisdom containing Islamic moderation values not only enriches culture, but also creates a peaceful and harmonious environment in the midst of diversity. This effort becomes very relevant in facing the challenges of globalization and modernization that can threaten the existence of these values.

Keywords: Local Wisdom, Moderation Values, Islamic Values.

PENDAHULUAN

Kearifan lokal dan nilai-nilai moderasi Islam merupakan dua elemen yang saling melengkapi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Kearifan lokal mencakup pengetahuan, tradisi, dan praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas, mencerminkan etika dan moralitas yang berakar pada budaya setempat. Di Indonesia, kearifan lokal sering kali terintegrasi dengan ajaran Islam, menciptakan sinergi yang kuat antara nilai-nilai budaya dan spiritual.

Moderasi Islam, di sisi lain, menekankan pentingnya toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan dialog antaragama. Dalam konteks ini, moderasi beragama berfungsi sebagai jembatan untuk mengatasi potensi konflik yang dapat muncul akibat perbedaan keyakinan. Dengan mengedepankan sikap inklusif dan terbuka, moderasi Islam berupaya menciptakan lingkungan yang damai di tengah keragaman.

Hubungan antara kearifan lokal dan moderasi Islam sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang sering kali mengancam eksistensi nilai-nilai tersebut. Kearifan lokal dapat memberikan landasan yang kuat untuk memperkuat moderasi beragama, sementara prinsip-prinsip moderasi dapat membantu menjaga kearifan lokal agar tetap relevan dalam konteks zaman yang berubah.

Melalui pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan moderasi Islam, masyarakat dapat membangun pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kerukunan antarumat beragama. Selain itu, kegiatan dialog antaragama dan kolaborasi sosial dapat memperkuat hubungan antar komunitas. Dengan demikian, penguatan kearifan lokal dan penerapan nilai-nilai moderasi Islam menjadi langkah strategis dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang kompleks, termasuk nilai-nilai kearifan lokal dan moderasi Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan konteks dari praktik-praktik budaya dan keagamaan yang ada di masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data: Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap praktik-praktik kearifan lokal dan interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai moderasi Islam. Observasi ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti acara adat, ritual keagamaan, atau kegiatan komunitas.

Wawancara: Mengadakan wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti tokoh masyarakat, pemuka agama, atau individu yang berpengalaman dalam praktik kearifan lokal. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif pribadi mengenai pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi Islam.

Dokumentasi: Mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait, seperti catatan sejarah, literatur budaya, atau teks-teks keagamaan yang relevan. Dokumentasi ini akan memperkaya analisis dengan memberikan konteks historis dan teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam kearifan lokal, seperti toleransi, kebersamaan, dan keadilan. Misalnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa seloko adat di Jambi mengandung pesan-pesan tentang persatuan dan kebijaksanaan yang dapat memperkuat sikap moderat dalam beragama.
- Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan moderasi beragama di masyarakat. Dengan mengaitkan kearifan lokal dengan nilai-nilai moderasi Islam, masyarakat diharapkan dapat mengadopsi sikap yang lebih inklusif dan toleran terhadap perbedaan, serta mengurangi potensi konflik yang disebabkan oleh ekstremisme.
- Penelitian ini diharapkan menghasilkan model implementasi kearifan lokal dalam konteks moderasi beragama yang dapat dijadikan pedoman bagi komunitas atau lembaga pendidikan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Pengertian dan Ciri-Ciri Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pengetahuan, norma, dan praktik yang berkembang dalam suatu komunitas sebagai hasil dari pengalaman sejarah dan interaksi dengan lingkungan. Kearifan ini mencakup nilai-nilai yang telah teruji oleh waktu dan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Ciri-ciri kearifan lokal meliputi:

Berdasarkan Pengalaman: Kearifan lokal muncul dari pengalaman nyata masyarakat dalam menghadapi tantangan hidup.

- Teruji: Nilai-nilai ini telah terbukti efektif selama bertahun-tahun dalam mengatur tatanan sosial.
- Adaptif: Mampu beradaptasi dengan unsur-unsur baru tanpa kehilangan identitas aslinya.
- Berakar pada Budaya: Kearifan lokal sangat terkait dengan sistem kepercayaan **dan budaya masyarakat setempat.**

Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal berfungsi sebagai pedoman hidup yang membantu masyarakat dalam berinteraksi dengan alam dan sesama. Beberapa fungsi kearifan lokal antara lain:

Konservasi Alam: Mendorong masyarakat untuk menjaga lingkungan dan sumber daya alam.

Pengembangan Sosial: Memperkuat hubungan sosial antar anggota komunitas melalui norma-norma yang mendukung kerjasama.

Pendidikan Moral: Mengajarkan nilai-nilai etika dan moral kepada generasi muda.

Nilai-Nilai Moderasi Islam

Pengertian Moderasi Islam

Moderasi Islam atau "Wasatiyyah" adalah pendekatan yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan keterbukaan dalam beragama. Nilai-nilai moderasi Islam mengajak umat untuk tidak ekstrem dalam beribadah maupun bersikap terhadap sesama, serta menghargai perbedaan.

Integrasi Kearifan Lokal dengan Moderasi Islam

Kearifan lokal dapat menjadi jembatan untuk menerapkan nilai-nilai moderasi Islam dalam masyarakat. Beberapa cara integrasi ini dapat dilakukan:

Menghargai Perbedaan: Kearifan lokal yang mengajarkan toleransi dapat memperkuat sikap moderat dalam beragama. Misalnya, tradisi saling menghormati antarumat beragama di suatu daerah dapat menciptakan suasana damai.

Praktik Sosial yang Inklusif: Melalui praktik-praktik kearifan lokal, seperti gotong royong atau musyawarah, masyarakat dapat menerapkan prinsip moderasi Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal: Mengintegrasikan nilai-nilai moderasi Islam ke dalam pendidikan berbasis kearifan lokal akan membantu generasi muda memahami pentingnya toleransi dan kerjasama.

Kearifan lokal dan nilai-nilai moderasi Islam memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan toleran. Dengan mengintegrasikan keduanya, masyarakat tidak hanya dapat mempertahankan identitas budaya mereka tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif. Upaya pelestarian kearifan lokal serta penerapan nilai-nilai moderasi Islam harus terus didorong melalui pendidikan, kebijakan publik, dan praktik sosial sehari-hari untuk mencapai tujuan tersebut.

Perbedaan antara kearifan lokal dan nilai-nilai moderasi Islam

Kearifan lokal dan nilai-nilai moderasi Islam adalah dua konsep yang penting dalam konteks sosial dan budaya, terutama di negara yang kaya akan keberagaman seperti

Indonesia. Meskipun keduanya memiliki kesamaan dalam hal mendorong toleransi dan kerukunan, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya. Berikut adalah penjelasan mengenai perbedaan tersebut⁷

1. Definisi dan Konteks

Kearifan Lokal:

Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, nilai-nilai, tradisi, dan praktik yang berkembang dalam suatu komunitas atau budaya tertentu. Kearifan ini sering kali mencerminkan etika, moralitas, keadilan, dan sikap saling menghormati yang diwariskan dari generasi ke generasi¹. Kearifan lokal juga mencakup pemahaman tentang alam dan hubungan manusia dengan lingkungan.

Nilai-Nilai Moderasi Islam:

Moderasi Islam, atau "Wasatiyyah," adalah pendekatan dalam beragama yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan keterbukaan. Ini melibatkan pengakuan terhadap keberagaman keyakinan dan praktik keagamaan serta mendorong dialog antaragama². Nilai-nilai moderasi Islam berfokus pada sikap inklusif dan saling menghormati terhadap pemahaman orang lain.

2. Fokus Utama

Kearifan Lokal:

Kearifan lokal berfokus pada praktik dan nilai-nilai yang spesifik untuk suatu budaya atau komunitas tertentu. Ini mencakup cara-cara tradisional dalam mengelola sumber daya alam, norma sosial, serta cara hidup yang telah teruji oleh waktu dalam konteks lokal.

Nilai-Nilai Moderasi Islam:

Moderasi Islam lebih bersifat universal dan berfokus pada prinsip-prinsip agama yang dapat diterapkan di berbagai konteks. Ini mencakup ajaran untuk tidak ekstrem dalam beribadah, menghargai perbedaan antaragama, serta mempromosikan perdamaian dan kerukunan di Masyarakat.

3. Implementasi dalam Masyarakat

Kearifan Lokal:

Implementasi kearifan lokal terlihat dalam praktik sehari-hari masyarakat, seperti adat istiadat, ritual budaya, dan cara-cara tradisional dalam menyelesaikan konflik. Kearifan lokal sering kali menjadi landasan bagi norma sosial yang mengatur interaksi antar anggota komunitas⁴.

Nilai-Nilai Moderasi Islam:

Nilai-nilai moderasi Islam diimplementasikan melalui pendidikan agama yang menekankan pentingnya toleransi dan saling menghormati. Ini juga dapat terlihat dalam kegiatan dialog antaragama dan kolaborasi sosial yang melibatkan berbagai kelompok agama.

4. Hubungan Antara Keduanya

Meskipun terdapat perbedaan, kearifan lokal dapat berfungsi sebagai landasan untuk memperkuat nilai-nilai moderasi Islam. Nilai-nilai seperti saling menghormati dan keadilan yang terkandung dalam kearifan lokal dapat membantu mempromosikan sikap moderat di kalangan masyarakat¹³. Integrasi antara kearifan lokal dan moderasi Islam dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan inklusif.⁸

KESIMPULAN

Kearifan lokal dan nilai-nilai moderasi Islam adalah dua pilar penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan toleran. Dengan mengintegrasikan keduanya, diharapkan tercipta lingkungan sosial yang inklusif, di mana setiap individu merasa

dihargai dan diterima tanpa memandang latar belakang budaya atau agama mereka. Upaya pelestarian kearifan lokal serta penerapan nilai-nilai moderasi harus terus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Kearifan lokal mencerminkan pengetahuan, norma, dan praktik yang telah teruji oleh waktu dalam suatu komunitas. Ia berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, kebersamaan, dan keadilan. Dalam banyak kasus, kearifan lokal mengandung pesan-pesan moral yang dapat membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan sosial dan lingkungan. Kearifan lokal dapat menjadi jembatan untuk menerapkan nilai-nilai moderasi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Praktik-praktik kearifan lokal yang mengedepankan toleransi dan saling menghormati dapat memperkuat sikap moderat di kalangan masyarakat. Sebaliknya, nilai-nilai moderasi Islam dapat memperkaya kearifan lokal dengan prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan.

Saran

- Menggunakan pendekatan multidisipliner dalam penelitian untuk memahami kearifan lokal dan moderasi Islam dari berbagai perspektif, termasuk antropologi, sosiologi, dan teologi. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang interaksi antara kearifan lokal dan nilai-nilai moderasi dalam konteks masyarakat yang beragam.
- Melakukan studi kasus di berbagai daerah dengan kearifan lokal yang berbeda untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai moderasi Islam diinternalisasi dalam praktik sehari-hari. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi pola-pola yang muncul serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai moderasi.
- Melaksanakan penelitian tindakan di sekolah-sekolah atau komunitas untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi berbasis kearifan lokal secara langsung. Penelitian ini dapat membantu mengevaluasi efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan toleransi dan kerukunan antarwarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah S. Moderasi Beragama: Pengarusutamaan Kearifan Lokal Dalam Meneguhkan Kepelbagaian (Sebuah Praktik Pada Masyarakat Plural). *Mimikri J Agama dan Kebud.* 2020;6(1):58-73.
- Budiarto R, Armida G, R ZR. Penerapan Moderasi beragama Melalui Kearifan Lokal “Nutuk Beham” Oleh Masyarakat Kutai Adat Lawas di Desa Kedang Ipil Kabupaten Kutai Kartanegara. *Seulanga J Pendidik dan Pelatih.* 2023;2(2):82-92.
- Hilmin, Dwi Noviani, Eka Yanuarti. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Symfonia J Pendidik Agama Islam.* 2023;3(1):57-68. doi:10.53649/symfonia.v3i1.34
- Islamy A, Susilo A. Kosmopolitanisme Islam Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia. *POROS ONIM J Sos Keagamaan.* 2022;3(2):77-88. doi:10.53491/porosonim.v3i2.412
- Kajian P, Ilmu I, Kiiies S, Arifin A, Hamka H, Azma A. Moderasi Beragama dalam Menumbuhkan Jiwa Kearifan Lokal. 2024;0:374-377.
- Putra A dkk. Moderasi Beragama Dalam Kearifan Lokal: Studi Pada Seloko Adat Jambi. *Kalam J Agama dan Sos Humaniora, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.* Published online 2023:137-156.
<http://www.journal.lsamaaceh.com/index.php/kalam/article/view/189%0Ahttp://www.journal.lsamaaceh.com/index.php/kalam/article/download/189/135>
- Rizkiyah T, Istiani N. Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia. *POROS ONIM J Sos Keagamaan.* 2021;2(2):86-96. doi:10.53491/porosonim.v2i2.127
- Tanjung AS. Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. *Tak J Pendidikan, Sains, dan Hum.* 2022;1(1):1-12. doi:10.56113/takwana.v1i1.29.
- Uswatun Hasanah UH, Ida Faridatul Hasanah IFH. Internalisasi Pemahaman Moderasi

Multikultural Dalam Pendidikan Islam Masa New Normal. Attanwir J Keislam dan Pendidik. 2021;12(1):32-50. doi:10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v12i1.45.